

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa pada sampel desain undangan hajatan di tahun 2019-2022, dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Ditinjau dari pengaplikasian warna, foto, tipografi, dan layout

a. Warna

Undangan di tahun 2019-2022 menggunakan warna dengan kontras yang kuat dan mencolok. Warna merah dan kuning masih dipertahankan penggunaannya pada desain undangan dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Terdapat warna baru yang mulai digunakan sebagai *background* dari tahun 2021 hingga 2022 yakni warna putih. Terdapat dominasi warna baru di tahun 2022 yakni warna biru.

b. Foto

Undangan hajatan di tahun 2019-2022 menggunakan foto suami istri atau keluarga yang mempunyai hajat dalam desainnya serta mencantumkan deretan foto ahli tayub pada undangan yang memiliki hiburan langen tayub. Undangan mulai menggunakan foto anak/pasangan suami istri yang berhajat di tahun 2021.

c. Tipografi

Undangan hajatan di tahun 2019-2022 menggunakan efek kontur dengan font *sans serif* sebagai font utama dalam desainnya. Teks menggunakan kombinasi font *serif*, *script*, dan *handwritten*. Teks dengan tingkat *legibility* yang rendah serta kurang *readible* mulai berkurang seiring bertambahnya tahun.

d. Layout

Undangan hajatan di tahun 2019-2022 cenderung memakai *layout* rata tengah dalam desainnya.

Beberapa undangan hajatan di Kecamatan Munjungan tahun 2019-2022 belum sesuai dengan kaidah keilmuan DKV, hal tersebut dikarenakan kesalahan dalam pengaplikasian beberapa elemen desain seperti warna dan tipografi.

2. Ciri khas undangan hajatan di Kecamatan Munjungan

Undangan hajatan di Kecamatan Munjungan memiliki beberapa ciri khas berupa Penggunaan warna-warna yang kuat dan mencolok, penggunaan foto orang tua/keluarga yang berhajat serta pencantuman nama julukan beserta gelar/nama pekerjaan dari si pengundang. Penggunaan deretan foto ahli tayub pada undangan yang memiliki hiburan langgan tayub juga menjadi salah satu ciri khas dari undangan hajatan di Kecamatan Munjungan. Warna yang menjadi ciri khas dari undangan hajatan adalah warna merah, oranye, dan kuning.

3. Gaya desain undangan hajatan di Kecamatan Munjungan

Berdasarkan hasil analisa pada sampel desain undangan, undangan hajatan di Kecamatan Munjungan memiliki gaya desain vernakular. Hal tersebut dikarenakan desain undangan yang berasal dari kalangan awam serta keseluruhan ide dan konsep desain mengikuti dari permintaan dan selera masyarakat. Terdapat pula elemen-elemen desain pada undangan hajatan di Kecamatan Munjungan yang berasal dari generasi sebelumnya dan masih dipertahankan hingga sekarang.

B. Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian yang berhubungan dengan desain undangan di lokasi lain.
2. Desain undangan Kecamatan Munjungan dapat diteliti lebih lanjut dari sudut pandang keilmuan luar DKV.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/E-Book

Bungin, B. (2014). *PENELITIAN KUALITATIF* (2nd ed.). PRENADA MEDIA GROUP.

Charpenter, P. (2001). *Fotografi Potret*. Dahara Prize.

Harsanto, P. W. (2019). *Fotografi Desain* (Lucia Indrawati (ed.)). PT Kanisius.

Rustan, S. (2011). *Font & TIPOGRAFI*. Gramedia Pustaka Utama.

Rustan, S. (2019). *Buku Warna*. PT Lintas Kreasi Imaji.

Rustan, S. (2009). *LAYOUT dasar dan penerapannya*. Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal, Tesis, Skripsi, Tugas Akhir

Damayanti *et al.* (2009). *Gaya Desain pada Visualisasi Undangan Pernikahan di Surabaya*. Nirmana.

_____. (2010). *Keindahan Versus Narsisme dalam Undangan Pernikahan*. Nirmana.

Hanum, I. L., & Winarti, D. (2022). *Mengundang tamu di Jawa : struktur teks , koteks , dan konteks pada tradisi lisan ijeman di Mertoudan Surakarta*. SULUK.

Kristina, D., & Saptaningsih, N. (2019). *Evolution in Visual Communication of the Javanese Printed Wedding Invitations*. Jurnal Humaniora.

Pamela, A. W. (2020). *Makna Desain Undangan Pernikahan Kelas Menengah Atas*. Nirmana.

Santoso, S. R., & Rachim, A. M. (2020). *Konsep Desain Arsitektur Vernakular untuk Terminal Tipe-B di Sidoarjo*. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*.

Suyanto, E. (2017). *Etika Moral Perempuan Desa Dalam Tradisi Nyumbang Di Tengah Monetisasi*. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper.

Paper, Situs Web

Arum, Nurma. n.d. “Menilik Transformasi Undangan Pernikahan Masa ke Masa, Sekarang sih Tinggal Kirim WA atau Link Aja~” (<https://www.hipwee.com/wedding/undangan-nikah-dulu-sekarang/> diakses pada 14 Maret 2023)

Fachry. n.d. “Sejarah Singkat Ejaan Bahasa Indonesia” (<https://www.kemhan.go.id/badiklat/2012/07/31/sejarah-singkat-ejaan-bahasa-indonesia.html> diakses pada 4 Juni 2023)

Quswa, L. (2016). *Sejarah Percetakan Di Indonesia*. In *Sejarah Percetakan Di Indonesia*. <http://arti-definisi-pengertian.info/sejarah-percetakan-di-indonesia/>

Setyadi, D. I. (2020). *DKV LINGKUNGAN BINAAN : TRADISI MEMBANGUN*. Materi slide PowerPoint, diakses pada 14 Maret 2023, <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/course/view.php?id=3016#section-5> .

Wawancara

1. Didik Priyanto sebagai pembawa acara hajatan di Kecamatan Munjungan. (dilakukan pada Minggu, 31 Juli 2022)
2. Dwi Sunarko sebagai desainer sekaligus pemilik Percetakan Dwi S. (dilakukan pada Kamis, 28 Juli 2022)
3. Suratmi sebagai istri dari Alm. Kaswan sekaligus pemilik Percetakan Kaswan. (dilakukan pada Selasa, 26 Juli 2022)
4. Sutoyo sebagai desainer sekaligus pemilik Percetakan TOYO Offset. (dilakukan pada Senin, 1 Agustus 2022)
5. Tomy Pratama sebagai desainer sekaligus pemilik Percetakan Grafika. (dilakukan pada Sabtu, 30 Juli 2022)

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Percetakan Kaswan



Gambar 5 2 Lokasi Percetakan Kaswan



Gambar 5 1 Bu Suratmi pemilik Percetakan Kaswan

Sumber: dokumentasi pribadi

Pemilik : Suratmi (Alm. Kaswan)

Alamat : Dsn. Gunung Kembar, Ds. Tawing, Kec. Munjungan, Kab. Trenggalek

Desainer : Percetakan Gemilang (Tulungagung)

Pendidikan : SLTA

Dirintis pada tahun 2003 oleh Pak Kaswan (Alm.). Usaha percetakan beliau hanya sebagai perantara dalam menyampaikan konsep desain dari klien ke desainer dengan memakai nama “percetakan” sendiri (biasa disebut agen undangan). Setelah beliau meninggal, usaha percetakan tersebut kemudian dilanjutkan oleh istri beliau yakni Bu Suratmi. Tingkat keramaian pemesan undangan terjadi penurunan semenjak Pak Kaswan meninggal yakni sekitar 1500-5000 lembar undangan.

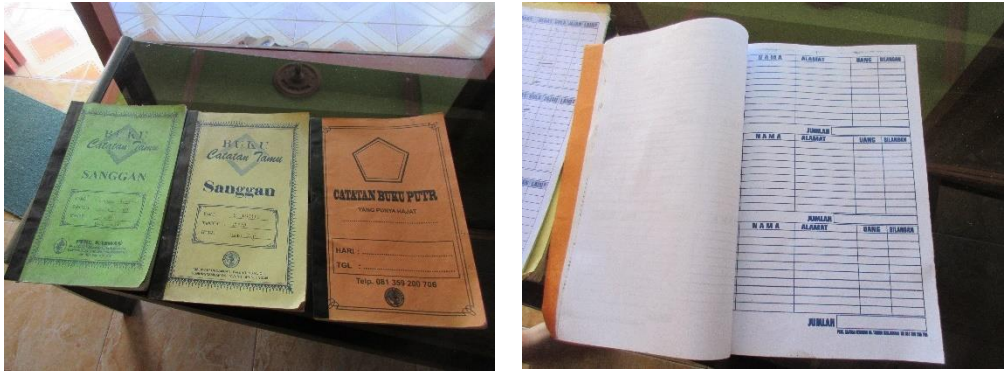
Proses desain pada undangan dan banner menggunakan aplikasi *Coreldraw X7* oleh desainer dari percetakan Gemilang di Tulungagung, bukan dari percetakan Bu Suratmi sendiri, akan tetapi konsep desain tetap berasal Bu Suratmi dan klien itu sendiri mulai dari background, warna, tipografi, foto dan *layout*. Foto yang digunakan pada undangan menggunakan file foto dari klien itu sendiri. Biasanya klien akan mengirimkan file foto melalui Whatsapp kepada Bu Suratmi untuk dikirimkan kepada desainer percetakan Gemilang. Foto tersebut akan diedit dan

disesuaikan dengan keinginan klien jika mereka ingin memakai baju yang rapi/make up pada foto undangan.

Mekanisme pemesanan dari percetakan Kaswan yakni klien datang dan menjelaskan konsep desain undangan ke Bu Suratmi, kemudian beliau akan menyampaikan ke desainer di Tulungagung melalui *Whatsapp*. Proses pembuatan hingga produksi undangan dan banner dilakukan di percetakan Gemilang yang ada di Tulungagung. Setelah desain selesai dibuat, desainer melakukan proofing ke Bu Suratmi dan klien untuk memilih desain undangan yang akan dicetak. Jika tidak ada revisi dari klien, undangan akan langsung dicetak dan dikirimkan ke rumah Bu Suratmi dengan estimasi waktu produksi selama 1 minggu hingga 1 bulan, tergantung jenis kertas dan tingkat ketebalan kertas.

Undangan di percetakan Kaswan menggunakan kertas HVS dan *Art Paper*. Ukuran standar yang digunakan pada undangan yakni ukuran A4 (21cm x 29,7cm) dengan menggunakan kertas HVS dan *Art Paper* 150 gram. Percetakan Kaswan memiliki harga yang bervariasi, mulai dari Rp 1500/lembar untuk kertas HVS satuan dan Rp 2500/lembar untuk kertas *Art Paper* untuk pembelian dibawah 500 lembar. Untuk pembelian diatas 500 lembar menggunakan kertas *Art Paper*, beliau mematok harga Rp 2000/lembar dan akan diberi bonus buku tamu (buku sanggan) untuk pembelian diatas 1000 lembar. Terdapat perbedaan harga dan desain antara masyarakat dan pejabat setempat. Undangan yang dipesan oleh pejabat/orang yang cukup terpendang di Munjungan terlihat lebih bagus dari segi desain, hal tersebut biasanya dikarenakan oleh rasa “gengsi” untuk terlihat lebih bagus dan lebih mewah. Undangan tersebut memiliki harga yang lebih mahal perlembaranya daripada undangan biasa.

Dokumentasi



Gambar 5 3 Buku sanggan

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 5 4 Bu Suratmi menunjukkan buku sanggan

Sumber: dokumentasi pribadi

Percetakan Dwi S



Gambar 5 5 Pak Dwi Sunarko pemilik Percetakan Dwi S



Gambar 5 6 Lokasi Percetakan Dwi S

Sumber: dokumentasi pribadi

Pemilik : Dwi Sunarko

Alamat : Dsn. Bungur, Ds. Munjungan, Kec. Munjungan, Kab. Trenggalek

Desainer : Dwi Sunarko

Pendidikan : SLTA

Percetakan Dwi S dirintis pada tahun 2013 oleh Pak Dwi Sunarko yang belajar desain secara otodidak. Percetakan Dwi S merupakan salah satu percetakan yang mengawali ide desain undangan kartu yang beredar di Kecamatan Munjungan. Berbeda dengan percetakan Kaswan, percetakan Dwi S melakukan produksi undangan secara mandiri, mulai dari desain hingga pencetakan undangan. Namun ada beberapa jenis undangan yang diharuskan untuk dicetak di luar kota karena keterbatasan alat cetak yang dimiliki.

Desain dilakukan oleh Pak Dwi menggunakan laptop dengan aplikasi *Coreldraw X7* dan *Photoshop*. Format warna disesuaikan (printer biasa RGB, Offset CMYK). Kertas Art Paper CMYK, Kertas HVS & blangko undangan RGB. Print kertas HVS menggunakan printer Epson sedangkan printer offset untuk *Art paper* yang berlokasi di Surabaya. Rata-rata ukuran yang digunakan adalah ukuran A4 (21cm x 29,7cm) dan *Art Paper* ukuran 19cm x 22cm. Pak Dwi menjadi salah satu pembuat undangan berbentuk kartu dengan ukuran 5,8cm x 9cm menggunakan kertas foto. Berfungsi sebagai tiket masuk pada acara hajatan yang wajib dibawa ketika memasuki acara hajatan.

Ide Konsep desain berasal dari klien dan Pak Dwi. Dalam menentukan kombinasi warna, warna mencolok yang saling bertabrakan (semisal warna merah, biru, kuning dalam 1 undangan) digunakan untuk memancing orang-orang agar tertarik (diibaratkan makanan yang memiliki banyak rasa), beliau juga beranggapan bahwa masyarakat Munjungan cenderung menyukai warna kontras dan mencolok sehingga menimbulkan kesan yang ramai ketika digabungkan menjadi 1 yang dapat menarik perhatian. Dalam menentukan kombinasi font yang tepat, Pak Dwi mencari terlebih dahulu font yang menurutnya pas dan gampang dibaca. Mayoritas font yang digunakan adalah font *Sans Serif* (*Arial, Impact, dll*). Penggunaan foto pada undangan mengikuti permintaan dari klien itu sendiri, ada yg foto sendiri di studio dan ada yg difoto langsung oleh Pak Dwi memakai *hand phone*. Penggunaan baju rapi dan make up ada yg beberapa hanya diedit melalui *Photoshop* dan ada juga yg langsung memakai baju rapi dan make up ketika difoto.

Mekanisme pemesanan yakni jika klien membawa contoh desain undangan dan konsep, Pak Dwi tinggal mendesain ulang undangan tersebut dengan biaya yang sudah dimasukkan ke dalam harga per lembar undangan yang dipesan (semisal harga 1 lembar Rp 1100, maka biaya desain hanya Rp 100). Strategi tersebut lebih efektif digunakan daripada memisahkan harga desain dengan harga lembar undangan karena klien akan merasa keberatan untuk membayar desainnya saja (beranggapan kalau membuat sebuah desain itu mudah). Pengerjaan desain tergantung waktu dan seberapa mepetnya tanggal yang punya hajat (sistem antri diambil berdasarkan urutan tanggal dan bulan hajatan). Proses pengerjaan desain memakan waktu 30 menit sampai 2 jam. Desain yang dihasilkan dalam 1 hari bisa mencapai 5 desain jika menggunakan template yang sudah ada dan 2 desain baru yang bukan template.

Harga undangan yang dimiliki cukup bervariasi, yakni undangan HVS 100gram seharga Rp 700/lembar, *Art paper* Rp 1000-1500/lembar (semakin banyak beli semakin murah), blangko Rp 1000-5000 tergantung ketebalan bahan, dan Undangan Kartu Rp 700/lembar. Pak Dwi sengaja memberikan desain undangan Tahlilan secara gratis untuk tetangga atau sodara yang sedang ada hajat Tahlilan. Desain undangan yang dimiliki Pak Dwi dijadikan sebagai template desain

undangan yang bisa digunakan berulang. Untuk undangan resepsi menggunakan blangko undangan kosong.

Dalam hal menyebarkan undangan, biasanya dilakukan oleh pihak keluarga yang menyelenggarakan hajat karena mayoritas nama calon undangan menggunakan nama julukan dan dikhawatirkan kurir yang menyebarkan undangan tidak mengetahui nama julukan jika memakai jasa kurir undangan. Jika ingin memakai jasa kurir, pihak keluarga yang menyelenggarakan hajat akan mencari kurir sendiri karena Pak Dwi belum berani menyediakan jasa kurir undangan yang ditakutkan tidak amanah. Jika tetap mau diantarkan sekalian, maka Pak Dwi sendiri yang akan mengantarkan undangan tersebut demi mempertahankan kepercayaan klien, akan tetapi hal tersebut disesuaikan dengan padatnya pekerjaan yang lain. Jika dirasa sudah terlalu banyak pekerjaan maka Pak Dwi menolak untuk mengantarkan undangan.

Menurut Pak Dwi, border yang digunakan di desain undangan adalah kesukaan dari percetakan tersebut, border juga menjadi pembeda antara percetakan lain. Logo wayang pada percetakan Dwi S mempresentasikan Pak Dwi sendiri, diambil dari wayang Brontoseno yang bersifat kasar namun jujur. Kombinasi warna merah, biru dan putih pada logo melambangkan amarah, perubahan dan kesucian. Wayang sendiri melambangkan manusia.

Dokumentasi



Gambar 5 7 Suasana percetakan Dwi S

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 5 8 Koleksi blangko undangan

Sumber: dokumentasi pribadi

Percetakan Grafika



Gambar 5 10 Mas Tomy Pratama pemilik percetakan Grafika



Gambar 5 9 Lokasi percetakan Perdana (kantor kedua Tomy Pratama)

Sumber: dokumentasi pribadi

Pemilik : Tomy Pratama

Alamat : Dsn. Gebyog, Ds. Munjungan, Kec. Munjungan, Kab. Trenggalek

Desainer : Tomy Pratama

Pendidikan : SMK

Didirikan di tahun 2019 oleh Tomy Pratama yang berprofesi sebagai desainer di rumah (percetakan Grafika) dan di percetakan Perdana. Beliau melakukan produksi undangan di rumah sebagai percetakan Grafika dan di percetakan Perdana untuk produksi undangan banner. Dalam proses desainnya, beliau menggunakan aplikasi *Coreldraw 2022* dan *Photoshop*. Ide dan konsep desain berasal dari klien dan beliau sendiri. Ciri khas yang membedakan percetakan Grafika dengan percetakan lainnya adalah undangan lebih *full color*, lebih banyak ornamen, font lebih besar dan warna lebih tajam. Beberapa konsumen ada yang datang membawa contoh desain, hanya menjelaskan secara lisan dan ada juga yg sudah membawa file desain sendiri untuk diperbaiki sedikit dan tinggal cetak.

Pada desain banner, Kombinasi warna disesuaikan dengan foto yang digunakan, semakin banyak foto maka kombinasi warnanya akan semakin banyak. Untuk desain undangan, kombinasi warna yang digunakan tetap menyesuaikan tema dari klien dan mencocokkan beberapa warna yang tidak terlalu mencolok untuk dikombinasikan (contoh jika warna coklat akan dikombinasikan dengan merah, kuning dan hitam) mas tomi juga sering menggunakan kombinasi hitam dan

merah pada desain undangannya (bisa dibilang salah satu cirikhas dari grafika adalah hitam merah). Penggunaan warna *full block* pada desain tergantung dari permintaan klien. Rata-rata penggunaan warna di grafika dipakai pada bagian border dan ornamen dengan *background* berwarna putih. Menurut Mas Tomy desain dari percetakan Grafika berbeda dari yang lain (belum ada yang menyamai) dan menjadi ciri khas dari percetakan Grafika itu sendiri. Beliau mengakui jika sebenarnya rata-rata desain undangan yang berada di Munjungan kurang sesuai dengan keilmuan DKV, tetapi beliau tetap mengikuti apa yang menjadi selera dari klien yang tidak bisa diubah (masyarakat Munjungan).

Dalam menentukan font, beliau cenderung menggunakan kombinasi font berjenis script pada nama dan sans serif karena beliau mengutamakan dari segi kejelasan hurufnya. Untuk foto biasanya klien membawa sendiri file foto (*hand phone/CD*), jika belum mempunyai foto, biasanya Mas Tomy akan menawarkan diri untuk memfoto klien menggunakan *hand phone*, terkadang juga Mas tomy menyarankan klien agar foto di studio untuk hasil yg lebih baik dan bersedia membayar biaya studio untuk kliennya. Foto dengan pakaian rapi rata-rata diedit terlebih dahulu di *Photoshop*, namun ada juga klien yang sudah berpakaian rapi dan *full makeup* ketika akan difoto.

Print yang digunakan untuk undangan adalah Epson dan Canon. Merk Canon digunakan untuk print foto karena dinilai lebih tajam warnanya. Kertas yang digunakan biasanya kertas HVS, BC dan *Art paper*. Untuk print dengan kertas *Art paper* menggunakan print offset dengan merk Fuji Xerox (biasanya juga dilempar ke percetakan khusus offset). Undangan kartu biasanya menggunakan kertas *Art paper* atau kertas foto, tetapi jika ada klien yang meminta pakai kertas linen, biasanya proses printnya menggunakan printer biasa (Epson/Canon). Untuk cetak banner menggunakan print outdoor dengan tinta yang lebih murah daripada print indoor.

Ukuran yang biasa digunakan yakni ukuran A4 (21cm x 29,7cm) untuk kertas HVS, BC dan *Art paper*. Beliau juga menyediakan blangko kosong jika ada klien yang ingin memakai desain dari blangko. Terdapat tambahan elemen yang digunakan pada desain undangan seperti kode QR, denah lokasi, dan *gmaps*.

penggunaan elemen tersebut akan ditanyakan terlebih dahulu kepada klien, jika klien ingin memakai denah lokasi maka akan ditambahkan denah lengkap dengan kode QR yang berisi link gmaps.

Pemesanan desain undangan dilakukan secara offline dan online melalui WA dengan menerapkan sistem antri. Mekanisme pemesanan undangan yakni klien datang dan memberikan ide konsep kepada desainer, baik secara lisan maupun dengan membawa contoh desainnya. Setelah klien memberikan konsep, desainer langsung mengerjakan desain sesuai permintaan klien (terkadang ditunggu klien). Desain yang sudah selesai dibuat akan langsung diperlihatkan kepada klien apakah ada tambahan lain atau sudah acc, jika sudah acc maka undangan akan langsung dicetak. Pengerjaan desain undangan bisa mencapai lebih dari 30 desain dalam sehari. Karena beliau merangkap 2 percetakan sekaligus (1 percetakan 1 orang, total ada 2 orang), terkadang pengerjaan desain tersebut akan dibagi per orang dari total pesanan desain yg ada, sistemnya siapa yang pesan ke siapa.

Undangan memiliki harga yang cukup terjangkau, yakni Rp 700/lembar untuk kertas HVS dan BC, jika beli diatas 500 lembar, harga akan semakin murah. Untuk kertas *Art paper* sebesar Rp 900/lembar dengan minimal pembelian 1000 lembar. Mas Tomy juga memberikan harga diskon kepada *reseller* percetakan lain yang akan dijual kembali (Agen undangan). Menurut Mas Tomy, desain dan Ukuran tidak dipengaruhi oleh tingkat ekonomi masyarakat, semua desain sama saja. Biasanya tingkat meriahnya desain dipengaruhi oleh gengsi dari klien itu sendiri (contoh instansi lebih memilih blangko ketimbang HVS karena kesannya lebih elegan dan mewah).

Dalam mengantarkan undangan, Mas Tomy menyediakan jasa kurir undangan untuk mempermudah klien dalam menyebarkan undangan. Mekanismenya yakni undangan yang sudah dicetak akan diambil klien untuk dituliskan nama yang diundang, kemudian klien akan mengembalikan undangan yang sudah diberi tulisan kepada Mas Tomy untuk selanjutnya diantar oleh jasa kurir undangan. Tarif menggunakan jasa kurir undangan yaitu Rp 800/lembar.

Dokumentasi



Gambar 5 11 Mesin printer percetakan Perdana (kantor kedua mas Tomy)

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 5 12 Suasana percetakan Perdana

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 5 13 Suasana percetakan Grafika

Sumber: dokumentasi pribadi

Percetakan TOYO Offset



Gambar 5 14 Pak Sutoyo pemilik percetakan TOYO Offset

Sumber: dokumentasi pribadi

Pemilik : Sutoyo

Alamat : Dsn. Pucung, Ds. Munjungan, Kec. Munjungan, Kab. Trenggalek

Desainer : Sutoyo

Pendidikan : S1 PGMI

Dirintis sejak tahun 1993 oleh Pak Sutoyo yang memiliki background pendidikan jurusan PGMI, beliau menjadi percetakan kedua sekaligus pelopor desain undangan di Kecamatan Munjungan (percetakan pertama sudah tidak diteruskan oleh pemilik). Dulunya Pak Sutoyo belajar cetak di Surabaya (kerja sambil belajar). Beliau menggunakan alat cetak manual yang disebut “oglegan” dalam memproduksi undangan sebelum menggunakan teknik sablon, cap dan kerik. Di tahun 1996 beliau kursus komputer di Kedung Lurah, Trenggalek dan baru mempunyai komputer sendiri di tahun 2001. Seiring berjalannya waktu, alat cetak tersebut mulai ditinggalkan karena kurang bisa mengimbangi perkembangan zaman dan beralih ke digital (alat cetak masih tersimpan namun tidak digunakan). Pada tahun 2002 beliau mulai menggunakan mesin offset, semenjak itulah nama percetakan Toyo Offset ada sampai sekarang.

Undangan yang digunakan pada waktu itu berbentuk surat (kabinet) lengkap dengan isinya dengan memakai hiasan border dan foto keluarga di bagian depan. Kemudian mulai di tahun 2000 terdapat variasi baru yakni undangan lipat dengan kertas kingstrik (*Art Paper*). Tahun 2007 beliau mulai menggunakan jenis kertas

BC dan tahun 2010 sampai sekarang mulai memakai blangko kosong yang sudah jadi desainnya (bisa dibeli di toko souvenir).

Belum tersedianya fasilitas internet pada saat itu menyebabkan proses desain memakai teknik manual yakni sketsa sendiri diatas kertas kemudian dicap pada material kertas yang akan dicetak (belum menggunakan foto keluarga). Pada tahun 2002 beliau memakai teknik cetak offset, dan beralih ke cetak digital di tahun 2009. Aplikasi yang digunakan pak Toyo yakni *Coreldraw* 0.9, 10.0, 11.0 hingga versi yang sekarang ini. Beliau juga menggunakan aplikasi *Photoshop* untuk pengolahan foto. Konsep desain yang dikerjakan berasal dari ide sendiri, jadi klien yang memesan hanya menyetorkan nama, foto, acara, tanggal acara dan alamat.

Bahan yang digunakan pada produksi undangan di tahun 1993 memakai film yang diafdruk di mesin sablon ke atas kertas. Beliau juga menggunakan Rugos dengan cara dikerik satu per satu diatas plastik. Kendala yang dihadapi ketika memakai teknik sablon yakni ketika musim hujan karena proses sablon dilakukan manual satu per satu (membutuhkan waktu lama untuk dijemur). Pada waktu itu beliau juga memakai kertas wangi (kertas yang memiliki bau wangi yang khas), biasanya beliau akan membeli kertas tersebut dalam lembaran lebar yang kemudian dipotong sendiri dan dimasukkan ke plastik (untuk mempertahankan wangi khasnya). Teknik yang digunakan dalam produksi memakai kertas wangi adalah sablon karena menurut pengalaman beliau jika memakai cetak offset, hasil cetaknya tidak akan bagus karena tekstur kertas yang halus dan kurang menyerap tinta.

Bahan yang digunakan pada undangan kabinet yakni Amplop putih merk "MAMBO" dan kertas BC di bagian isi. Undangan kabinet memiliki 2 ukuran yakni ukuran besar (11cm x 23cm) dan ukuran kecil (9,5cm x 15,2cm). Print yang digunakan untuk undangan berwarna adalah printer biasa (Epson/Canon) dan printer ukuran besar. Kertas yang digunakan di tahun 2003 adalah kertas Art Paper 240gram.

Proses pengerjaan undangan pada blangko yakni melakukan scanning blangko yang akan dipakai, setelahnya beliau memasukkan data undangan ke blangko dan disesuaikan posisinya. Undangan yang sudah jadi kemudian diprint bolak balik (bagian luar dan dalam).

Desain undangan yang beredar rata-rata memiliki desain border yang sama antara percetakan satu dengan yang lain, hal tersebut dikarenakan percetakan yang memiliki desain border yg hampir sama/sama persis merupakan agen undangan yang mengambil pesanan ke 1 percetakan yang sama, dari proses pengerjaan sampai pencetakan undangan. Biasanya pada produksi undangan, para agen undangan meminta untuk menambahkan nama “Percetakan” dari agen tersebut pada undangan (contoh percetakan Kaswan). Percetakan Kaswan dulunya adalah agen undangan yang mengambil pesanan ke Pak Sutoyo sebelum beliau pindah mengambil pesanan ke desainer Tulungagung.

Mekanisme yang dipakai pada pesanan agen undangan adalah membedakan border dan layout untuk agen undangan dan untuk Pak Sutoyo sendiri (biar tetap ada ciri khas sendiri). Dalam pembuatan desain border, Pak Sutoyo memanfaatkan material border di aplikasi Coreldraw dan diubah sedikit ornamennya untuk disesuaikan dengan desain sekaligus memberikan ciri khas dari percetakannya. Aset yang digunakan pada desain berasal dari ide beliau sendiri (sketsa manual kemudian didigitalkan). Terdapat filosofi tersendiri disetiap aset yang dibuat oleh Pak Sutoyo, sebagai contoh dari gambar “Manten” yang ditambahkan ornamen bunga disekitarnya melambangkan seorang pengantin yang ketika menikah memiliki suasana hati yang senang, gembira dan berbunga-bunga.

Penggunaan foto dan nama pekerjaan pada undangan didasarkan oleh wilayah Munjungan yang cukup luas tetapi penduduknya terus bertambah, artinya ketika ada orang yang sudah tua atau lupa dengan wajah seseorang akan kesulitan mengenali orang yang punya hajat berdasarkan namanya saja (karena di Munjungan banyak terdapat nama yang sama tetapi beda orangnya). Ketika di undangan memakai foto dengan nama pekerjaan yang punya hajat, orang yang diundang dapat mengingat kembali/membantu mengenali siapa orang yang ada di foto tersebut. Dengan demikian fungsi foto pada undangan hajatan digunakan sebagai penanda yang membantu para calon undangan untuk mengenali siapa yang punya hajat. Foto klien yang akan digunakan pada undangan berasal dari file klien sendiri atau langsung difoto oleh Pak Sutoyo.

Menurut Pak Sutoyo profesi percetakan (desainer) sama seperti profesi seni. Penggunaan kombinasi warna tidak terdapat filosofi tetapi dapat menarik seseorang yang melihat undangan dengan kombinasi warna yang cerah dan meriah. Dalam membuat variasi template desain yang baru, Pak Sutoyo memanfaatkan desain terdahulu yang kemudian diambil sebagian elemennya untuk ditambahkan elemen baru sehingga menjadi variasi template yang berbeda.

Selain menggunakan konsep desain dari template, undangan juga memakai konsep dari klien sendiri. Sesudah desain selesai dibuat, Pak Sutoyo memberikan hasil desainnya dengan ditambahkan beberapa alternatif desain kepada klien untuk dipilih atau direvisi jika ada kekurangan. Pemberian desain alternatif biasanya dibarengi dengan saran dari beliau jika terdapat desain yang kurang sesuai ketika diprint (contoh jika banyak block hitam akan lengket ke mesin print ketika diprint melalui mesin offset).

Font yang digunakan pada teknik sablon adalah font Arial. Selain mudah dibaca, font tersebut dapat memudahkan ketika proses afdruk untuk dijadikan film. Jika ukuran fontnya besar, beliau biasa memakai font Bodoni MT, Times New Roman dan Tahoma. Untuk sekarang beliau memakai font Arial (Arial Narrow, Arial Bold dll) dan font jenis Script untuk penulisan nama.

Keberadaan agen undangan dan percetakan undangan di Munjungan terbilang cukup banyak, menurut sepengetahuan Pak Sutoyo, terdapat 10 percetakan undangan di Munjungan yang desainnya dibuat sendiri dan pasti terdapat agen undangan disetiap desa yang ada di Kecamatan Munjungan.

Harga yang dipatok bervariasi, undangan sablon memiliki harga Rp 75/lembar di tahun 1993 dan mengalami kenaikan menjadi Rp 500/lembar di tahun 1997. Undangan offset mempunyai harga Rp 250-500/lembar tergantung dari ketebalan kertas yang digunakan. Ukuran yang digunakan adalah ukuran A4. Terdapat undangan yang menggunakan ukuran print A3 (dibagi 2) dengan harga Rp 2000/lembar. Untuk harga blangko tergantung dari harga awal blangko dibeli. Semakin banyak undangan dibeli akan semakin murah harganya (100-500 lembar, 500-1000 lembar, 1000-2000 lembar).

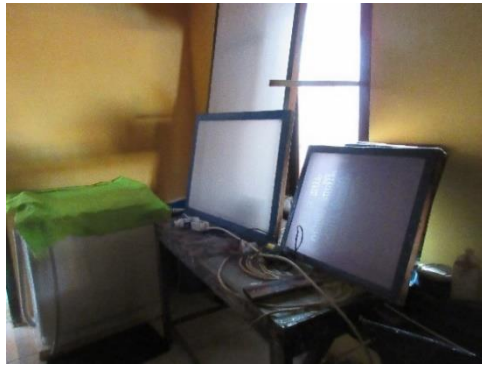
Desain yang siap cetak dalam sehari bisa mencapai 5-10 undangan dengan sistem mendahulukan tanggal hajatan yang mepet. Beliau tidak menyiapkan jasa kurir undangan, tapi hanya menyiapkan undangan yang siap edar (undangan yang sudah diberi nama). Desain undangan tidak dibedakan berdasarkan tingkat ekonomi masyarakat, tetapi menurut Pak Sutoyo ada 3 jenis undangan yakni undangan untuk umum, undangan untuk teman dan kenalan dan undangan resepsi. Undangan umum biasanya memakai HVS biasa, tetapi jika si pengundang mempunyai dana lebih dan menginginkan desain dan bahan kertas yang berkualitas maka undangan umum tersebut terlihat lebih menarik. Undangan untuk kenalan dan teman menggunakan kertas HVS yang berbentuk kartu. Undangan Resepsi memiliki desain yang paling bagus dan paling mahal diantara ketiga jenis undangan (menggunakan blangko), biasanya dipakai untuk orang tertentu (teman dekat, instansi, pejabat).

Dokumentasi

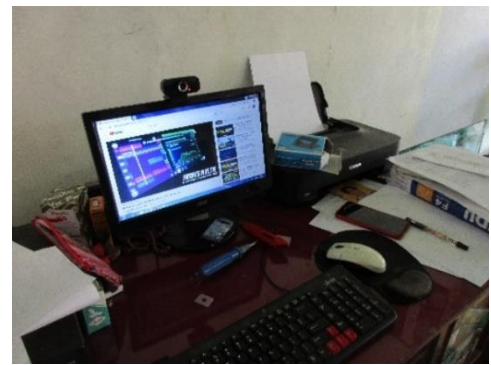


Gambar 5 15 Mesin offset Pak Sutoyo

Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 5 16 Alat cetak sablon Pak Sutoyo



Gambar 5 17 Peralatan cetak Pak Sutoyo

Sumber: dokumentasi pribadi

Pembawa Acara Hajatan di Kecamatan Munjungan



Gambar 5 18 Pak Didik Priyanto selaku pembawa acara hajatan di Kecamatan Munjungan

Sumber: dokumentasi pribadi

Pemilik : Didik Priyanto

Alamat : Dsn. Bungur, Ds. Munjungan, Kec. Munjungan, Kab. Trenggalek

Desainer : -

Pendidikan : -

Pak Didik Priyanto merupakan seorang pembawa acara (MC) hajatan yang berasal dari Dusun Bungur, Desa Munjungan, Kecamatan Munjungan. Menurut beliau, hajatan (Buwuh) merupakan salah satu bentuk kegiatan gotong royong masyarakat sekitar dalam menyampaikan doa restu sekaligus menjalin silaturahmi. Kegiatan hajatan di Munjungan dulunya hanya ditujukan untuk mendoakan sang anak (Khitanan dan nikahan). Seiring berjalannya waktu, fungsi hajatan tidak hanya sebatas mendoakan sang anak, ada pula para ahli buwuh (sebutan untuk orang yang sering mengadakan hajatan) yang menjadikan acara hajatan sebagai sistem bisnis (arisan) yang dilakukan secara bergantian setiap beberapa tahun sekali. Dulunya prosesi hajatan dilakukan secara sederhana dengan tempat seadanya serta mengikuti hari-hari baik menurut kalender jawa, sampai pada tahun 2000 hajatan mengalami perkembangan dari segi prosesi, tempat dan pemilihan hari (mayoritas masih menggunakan kalender jawa).

Sebelum acara hajatan dilaksanakan (H-1), pihak keluarga menyiapkan segala persiapan untuk kegiatan hajatan dengan dibantu para tetangga dan kerabat (biasa disebut dengan silih-silih/suruh-suruh) dan dilanjutkan di hari acara hajatan

dilaksanakan, mulai dari juru masak, pramusaji, penerima tamu hingga kasir hajatan semua dibantu oleh pihak keluarga, kerabat serta tetangga. Orang yang ditugaskan di bagian kasir tidak dipilih secara asal, melainkan adalah orang kepercayaan dari pihak keluarga yang sudah berpengalaman. Kasir hajatan bertugas mencatat semua tamu yang hadir, menghitung uang dari amplop undangan serta merekap jumlah total dari amplop undangan dari awal hingga acara selesai, oleh karena itu dibutuhkan masing-masing 2 orang kasir hajatan agar bisa bergantian ketika bertugas. Di beberapa daerah pinggiran terkadang ada yang sengaja memakai orang yang lumayan terpendang dan disegani di daerahnya untuk berada di meja kasir hajatan, hal tersebut bertujuan agar tamu undangan yang datang merasa sungkan jika memberikan amplop dengan isi yang sedikit (gengsi). Seiring perkembangan zaman, kasir hajatan yang awalnya hanya memakai buku manual mulai beralih memakai laptop dalam melakukan pekerjaannya (kasir hajatan akan dibayar untuk biaya sewa laptop).

Hal yang membedakan hajatan di Kecamatan Munjungan dengan tempat lain yakni dari segi konsumsi yang disuguhkan kepada tamu hajatan yang masih menggunakan sistem ramesan atau biasa disebut *Craki*. Sistem Craki lebih efektif digunakan di Munjungan dari pada sistem prasmanan, hal tersebut dikarenakan acara hajatan di Munjungan hanya berlangsung selama 1 hari 1 malam (tidak seperti kebanyakan di kota) dan tamu yang datang tidak berpatok kepada undangan (tamu yang tidak mendapat undangan fisik bisa saja datang untuk ikut menyumbang, contoh kerabat, tetangga, teman) sehingga tidak bisa diprediksi. Menurut pengalaman beliau, kebanyakan hajatan di Munjungan yang memakai sistem prasmanan lebih sulit dikendalikan dan sering terjadi masalah ditengah acara karena ketika besan datang, kita tidak tahu berapa jumlah keluarga yang dibawa besan sehingga akan terjadi masalah ketika makanan prasmanan sudah habis duluan sedangkan tamu undangan masih banyak yang berdatangan.

Masyarakat Munjungan mempunyai cara unik dalam mengundang seseorang ke acara hajatan. Menjelang acara, pihak keluarga menyebarkan undangan hajatan kepada masyarakat dan memasang banner hajatan di tempat yang strategis dan sering dilalui banyak orang. Fungsi banner di tepi jalan yakni mengundang orang secara tidak langsung. Orang yang kebetulan lewat dan melihat

banner di tepi jalan terkadang menyempatkan diri berhenti sejenak untuk melihat dan mencatat siapa-siapa saja yang akan melaksanakan acara hajatan. Keunikan lainnya terdapat pada undangan hajatan yang memiliki desain yang tidak biasa, contohnya di dalam undangan menggunakan foto tuan rumah serta mencantumkan nama julukan dan pekerjaan dari si pengundang, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan masyarakat yang diundang dalam mengenali si pengundang mengingat di wilayah Munjungan banyak masyarakat memiliki nama yang sama. Keunikan desain undangan juga terdapat pada undangan hajatan yang memiliki hiburan Tayuban. Pada bagian isi undangan terdapat beberapa foto orang yang dipasang, foto tersebut merupakan foto dari ahli Tayub dan biasanya mereka yang fotonya terdapat di undangan tersebut ikut hadir di acara hajatan untuk ikut meramaikan acara. Hal tersebut didasari oleh rasa setia kawan bagi sesama masyarakat yang menggemari hiburan langgan tayub yang sudah biasa terjadi jika hajatan menggunakan hiburan berupa Tayuban sehingga menjadi kebiasaan hingga sekarang.

Dalam sehari, rata-rata masyarakat Munjungan bisa menghadiri hingga 10 acara hajatan sekaligus dan akan semakin banyak jika masyarakat tersebut merupakan seorang pejabat desa/orang terpandang di Munjungan. Hal tersebut dikarenakan rasa balas budi dan rasa sungkan jika tidak menghadiri acara hajatan tersebut padahal yang bersangkutan sudah pernah dihadiri oleh pengundang ketika beliau mempunyai acara hajatan. Beberapa orang bahkan memanfaatkan undangan hajatan tersebut agar dikemudian hari ketika orang tersebut melaksanakan acara hajatan akan ramai tamu yang berdatangan (balas budi). Masyarakat Munjungan juga terbiasa meringkas acara hajatan yakni menggabungkan 2 acara (khitan dan pernikahan) kedalam 1 acara hajatan. Hal tersebut dilakukan untuk mempersingkat waktu sekaligus menghemat biaya pengeluaran untuk kebutuhan acara hajatan. Hajatan yang berisi 2 acara sekaligus memiliki nilai positif dimata masyarakat sekitar karena acara terlihat lebih meriah sehingga menimbulkan antusiasme masyarakat untuk datang menghadiri hajatan.

DOKUMENTASI SKRIPSI/TA

Pelaksanaan sidang dan pameran skripsi/TA pada tanggal 24 Juli 2023 di STSRD VISI Yogyakarta.



Gambar 5 19 Dokumentasi tanya jawab dan tanda tangan pengesahan



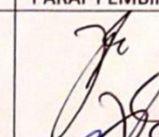
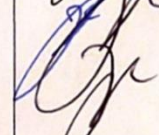


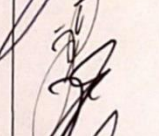

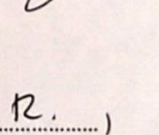
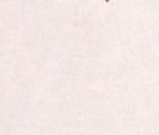
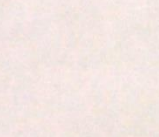
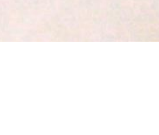

Gambar 5 21 Foto bersama Dosen Pembimbing dan Penguji



Gambar 5 20 Pustek pameran skripsi

LEMBAR KONSULTASI
 BIMBINGAN SKRIPSI 1
 PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : Fina Muji Rahayu NIM 1191035
 SEMESTER : 8 TAHUN AKADEMIK : 2022/2023
 JUDUL SKRIPSI : Tinjauan Gaya Desain Undangan Hajatan Tahun 2019-2022 Di-
 Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.
 PEMBIMBING : Sudjadi Tjipto R., M.Ds.

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
09/03/23	Pengantar & aturan bimbingan		
24/3/2023	Admisi penelitian di pertajam		
27/3/2023	Konsultasi teori yg dipakai		
30/3/2023	Konsultasi BAB 2	Ok Capaian tugas maju	
31/3/2023	Konsultasi Wawancara		
3/4/2023	Konsultasi Data Visual		
5/4/2023	Konsultasi BAB 3		
11/4/2023	Konsultasi BAB IV		
4/5/2023	Konsultasi BAB 4		
11/5/2023	Konsultasi revisi BAB 4		
25/5/2023	Konsultasi BAB 5		
26/5/2023	Pengumpulan print out skripsi BAB I - V		

Ketua Jurusan :

(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

Pembimbing,

(Sudjadi Tjipto R.)



F.STSRD VISI/B.5

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI 1
PRODI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

NAMA : Fina Muji Rahayu NIM 11191035
SEMESTER : 8 TAHUN AKADEMIK : 2022/2023
JUDUL SKRIPSI : Tinjauan Gaya Desain Undangan Hajatan Tahun 2019-2022
Di Kecamatan Munjungun Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur
PEMBIMBING : Sudjadi Tripto R., M.Ps.

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
8/6/2023	Sudat Clear → stylis bahasa lantak font & penulisan di tpm		
27/6/2023	SIAP MAJU SIDANG SKRIPSI		

Ketua Jurusan :

(Dwisanto Sayogo, M.Ds)

Pembimbing

(Sudjadi Tripto R.)